

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Notoatmodjo (2003:16) mengemukakan bahwa “Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”. Dari penjelasan tersebut diharapkan anak yang memperoleh pendidikan di dalam segala lingkungan baik di lembaga formal seperti di sekolah maupun di lembaga nonformal dapat mengembangkan keterampilannya untuk masyarakat agar dapat berguna di masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia terdapat beberapa jenjang pendidikan formal, jenjang pendidikan yang pertama yaitu pendidikan anak di usia dini (PAUD), jenjang pendidikan yang kedua pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pendidikan dasar merupakan program wajib belajar 9 tahun, jenjang pendidikan yang ketiga pendidikan menengah yaitu SMA/SMK atau yang sederajat, dan jenjang pendidikan terakhir pendidikan tinggi yaitu diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal tingkat menengah. Djohar (2007:1285) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu atau peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa SMK memiliki pendidikan khusus untuk mengarahkan sikap belajar peserta didik agar menjadi lulusan yang siap secara profesional untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mendalami kompetensi keahlian yang dimiliki selama belajar di SMK.

Dalam proses mencapai lulusan SMK yang baik, maka teori dan praktik yang diajarkan harus saling mendukung, bahkan cenderung banyak praktik untuk penguasaan program keahliannya. Untuk pencapaian yang optimal selain penguasaan teori dan praktik maka harus didukung dengan sikap belajar yang baik. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali, 2008:115). Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Setiap siswa harus memiliki sikap yang baik dalam belajar agar tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan sikap belajar dan pengembangan program sekolah menengah kejuruan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pelatihan serta menyediakan tenaga kerja yang profesional yang berkualitas perlu berorientasi pada dunia usaha atau dunia industri, maka diperlukan program pembinaan dan pengembangan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang diupayakan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil dengan profesionalisme serta etos kerja yang tinggi. Akan tetapi tidak semua lulusan SMK yang dapat diterima langsung di lapangan kerja, hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kurangnya kesiapan kerja dari lulusan SMK, belum adanya *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja, tidak teridentifikasinya kebutuhan dunia kerja oleh SMK, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas tentang lulusan SMK yang profesional, maka penelitian ini berfokus pada kesiapan kerja yang masih rendah di dalam lulusan SMK. Fenomena rendahnya kesiapan kerja siswa ini terjadi di kelas XII AK 1 dan AK 2 SMK Bina Warga Bandung. Rendahnya kesiapan kerja siswa lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel kesiapan kerja siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi
Di SMK Bina Warga Bandung

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	58-64	5	7,6%

Sedang	50-57	25	37,9%
Rendah	42-49	36	54,5%
Jumlah		66	100%

Sumber : Pra Penelitian di SMK Bina Warga Bandung (data diolah)

Berdasarkan data tersebut hanya 5 orang siswa atau 7,6 % yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi, 25 orang siswa atau 37,9 % memiliki kesiapan kerja sedang, dan sebanyak 36 orang siswa atau sebesar 54,5 % memiliki kesiapan kerja rendah, itu artinya kesiapan kerja siswa di kelas XII Akuntansi tergolong masih rendah karena lebih dari 50% siswanya memiliki kesiapan kerja yang rendah. Jika hal ini terus dibiarkan maka siswa akan merasakan pesimistis dengan tantangan yang dihadapkan di dunia kerja dan berhadapan dengan para kompetitor pencari kerja, salah satu akibatnya akan menyebabkan pengangguran semakin banyak di Indonesia.

Padahal pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan ini seharusnya membuat lulusannya untuk lebih mudah memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja yang tinggi. Seperti menurut Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dari tujuan tersebut harus menjadi acuan agar lulusan SMK harus lebih memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja. Dari penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan khususnya pendidikan kejuruan terdapat kaitan yang erat dengan dunia kerja.

Menurut Dirwanto (2008) dalam analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, menyatakan bahwa :

Faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap , nilai – nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

Dari faktor-faktor diatas menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah saja tidak cukup untuk mempersiapkan kesiapan kerja siswa. Sehingga diperlukan pengalaman kerja yang nyata di dunia industri atau dunia usaha. Pengalaman kerja yang dapat diperoleh siswa yaitu melalui pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Pengalaman yang siswa peroleh dari praktik kerja industri ini, membuat siswa menjadi siap memasuki dunia kerja di saat lulus nanti. Menurut Petrus (2004:5) tentang pengertian praktik kerja industri bahwa: “Praktik kerja industri adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia usaha atau industri selama waktu tertentu”. Penyelenggaraan praktik kerja industri yang tepat, sistematis dan terarah akan semakin melengkapi kompetensi siswa sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja”. Dari pengertian tersebut diharapkan siswa kelak memiliki bekal yang cukup agar siap memasuki dunia kerja.

Seperti yang diungkapkan Hamalik (2008: 93), manfaat praktik kerja industri bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, (2) memberikan pengalaman - pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas, (3) peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya, (4) mendekatkan dan menjebatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut”

Menurut Notodiharjo (1990:23) mengemukakan bahwa: “Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus di siapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan”. Dari penjelasan di atas, meyakinkan bahwa kesiapan kerja memang harus disiapkan dari sejak awal untuk menyiapkan sikap siswa yang lebih baik lagi salah satunya yaitu dengan

cara praktik kerja industri yang diwajibkan sebagai salah satu program yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan.

Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Sikap Menurut Ahmadi (2007:151) yaitu “kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten”. Sikap mengandung tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Kesiapan kerja dalam peranan sikap ini termasuk kedalam komponen afektif karena pada komponen afektif ini mengubah perilaku sikap seseorang sehingga diharapkan sikap kesiapan kerja ini dapat mengubah sikap siswa dari yang belum siap menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia industri atau dunia usaha.

Menurut Yanto (2006 :5) ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki remaja yaitu sedikitnya pengalaman pekerjaan yang dimiliki, usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan, dan kurang matangnya perencanaan karir sehingga menyebabkan banyak remaja lulusan SMK yang tidak bertampung di dunia kerja dikarenakan dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang matang dan siap untuk bekerja.

Menurut Gulo (1984) dalam Rosita (2009), Tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (1) tingkat kematangan yang merupakan suatu proses perkembangan yang dalam hal ini fisik dan mental telah mencapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor usia dan fisik. (2) pengalaman masa lalu, yaitu pengalaman tertentu yang diperoleh yang berkaitan dengan lingkungan, kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang disengaja (pendidikan dan pengajaran), maupun pengaruh yang tidak disengaja. (3) keadaan mental dan emosi yang serasi yaitu keadaan yang meliputi sikap kritis,

mempunyai pertimbangan logis, obyektif, bersifat dewasa dan emosinya dapat dikendalikan.

Sedangkan menurut Wena (1996:17) dalam Farida (2010:16) faktor pendidikan sekolah yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi : 1. Kelembagaan 2. Kurikulum, 3. Materi pembelajaran, 4. Startegi mengajar 5. Kegiatan industri, 6. Kegiatan belajar di industri, 7. Dunia industri dan sekolah, 8. Kepentingan, 9. Pengajar, 10. Tempat Belajar.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, terlihat jelas bahwa salah satu yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah yang berasal dari individu itu sendiri yaitu pengalaman kerja dan kegiatan belajar di industri. Prakerin (Praktik Kerja Industri) termasuk pengalaman kerja yang dilaksanakan siswa SMK. Dan menurut Lina Anggraeni (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung* menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja oleh sebab itu sebagai kegiatan belajar di industri ini yang akan dikaji dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil praktik kerja industri (prakerin) siswa kelas XII pada kompetensi keahlian akuntansi tahun ajaran 2015/2016 di SMK Bina Warga Bandung.
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
3. Bagaimana pengaruh hasil praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

D. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dan mempengaruhi mengenai praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa. Dan adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran hasil praktik kerja industri (prakerin) siswa kelas XII pada kompetensi keahlian akuntansi tahun ajaran 2015/2016 di SMK Bina Warga Bandung.
2. Mendeskripsikan tingkat kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.
3. Mendeskripsikan pengaruh hasil praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat empiris,

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik kerja industri.

2. Manfaat Empiris

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui praktik kerja industri.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan lebih yang berguna bagi sekolah itu sendiri dalam hal praktik kerja industri.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu meningkatkan bekal ilmu, sikap dan mental dalam mempersiapkan praktik kerja industri (Prakerin), sehingga diharapkan

setelah mengikuti praktik kerja industri (Prakerin) ini kesiapan kerja peserta didik semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik lagi yang lebih baik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan kesiapan kerja dari hasil praktik kerja industri.